



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 001/IX SENGETI

Rts. Mutmainnah¹, Ahmad Sayuti Nainggolan²

¹ Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Email: rtsmutmainnah@gmail.com

² Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Email: Ahmadsayuti@uinjambi.ac.id

*email Koresponden: rtsmutmainnah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.874>

Abstract

The background of the research is that students tend to be passive and afraid, and boring so that there is a lack of interest in learning students. The study aims to apply the Think Pair Share (TPS) model to improve students' interest in learning Mathematics in class V of Elementary School 001/IX Sengeti. The type of research is Classroom Action Research. The Action Model consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The study was conducted in 2 cycles, cycle I as many as 2 meetings and cycle II was conducted in 2 meetings. Data collection in the form of teacher and student observation sheets and questionnaires. The results of the analysis of teacher observations in cycle I obtained a score of 72.05% and cycle II 90.43% in the very high category. While the results of the analysis of student observations in cycle I obtained a score of 72.5% and cycle II 90% in the very high category. Then the results of the analysis of student questionnaires obtained a score of 90% in the very high category. It can be concluded that the application of the Think Pair Share learning model can improve students' interest in learning

Keywords: Think Pair Share (TPS), learning interest, mathematics.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi siswa cenderung pasif dan takut, serta membosankan sehingga timbul kurangnya minat belajar siswa. Penelitian bertujuan menerapkan model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model Tindakan terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan 2 siklus, siklus I sebanyak 2 pertemuan dan siklus II dilakukan 2 pertemuan. Pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa serta angket. Hasil analisis observasi guru siklus I memperoleh skor 72,05% dan siklus II sebesar 90,43% kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis observasi siswa siklus I memperoleh skor 72,5% dan siklus II sebesar 90% kategori sangat tinggi. Kemudian hasil analisis angket siswa memperoleh skor 90% kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci : Think Pair Share (TPS), minat belajar, matematika



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga sangat diperlukan manusia yang utuh, artinya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif (Hermanto, 2020:52-59). Selain itu Pendidikan mempunyai arti yakni suatu proses kehidupan dalam mengembangkan dirinya untuk dapat hidup dan keberlangsungan kehidupan (Alpian, 2019:66).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati siswa, diperhatikan terus menerus serta dengan rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Menurut (Dores et al, 2019 : 38-48) seseorang yang mempunyai minat pasti akan memiliki perasaan yang senang saat belajar. Karena minat ini adalah penunjang atau faktor yang dapat membuat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Jika suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa maka akan terjadi hal yang negatif terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2024 di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti dengan jumlah 20 siswa (7 laki-laki dan 13 perempuan), banyak respon positif dari siswa ketika jam pelajaran matematika berlangsung, namun sebagian besar siswa merasa bosan saat pelaksanaan pembelajaran. Guru matematika yang mengajar di kelas V mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa cenderung pasif dan kurang memahami terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, pada saat observasi di kelas V terdapat 5 siswa yang tidak paham materi karena tidak memperhatikan penjelasan guru, 3 orang takut sehingga ia pasif dan 7 siswa yang bosan.

Terlihat dari observasi yang dilakukan sebelum belajar siswa sudah merasa takut di awal, menganggap matematika itu menakutkan, siswa tidak paham dan menganggap matematika itu sangat sulit serta membosankan. Dalam pelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dan suasana belajar kurang menyenangkan siswa terlihat malas dalam mengikuti pelajaran, Selama pembelajaran siswa tidak diberikan belajar secara kelompok melainkan belajar secara individu sehingga tidak ada diskusi, Guru tidak menggunakan model yang memberikan peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran.

Selain itu, minat belajar siswa masih nampak kurang. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya rasa suka siswa terhadap pelajaran, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa selama pelajaran berlangsung, dan ketekunan belajar siswa masih kurang. Maka dari itu diperlukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Think Pair share (TPS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti. Adapun Fokus dari penelitian ini yaitu 1). Penelitian ini dilakukan dalam hal penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan minat belajar siswa, 2). Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti 3). Penelitian ini dilakukan dikelas V dengan jumlah siswa 20 orang 4). Penelitian berfokus pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan perumusan masalah penelitian ini yaitu 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti? 2). Apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti?

Kemudian tujuan penelitian ini yaitu 1). Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti. 2) Untuk meneliti apakah penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti.

2. METODE PENELITIAN

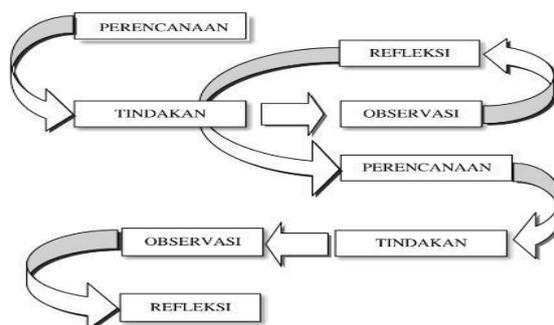


Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pihak-pihak lain. Menurut Rubino Rubiyanto (2018:15), “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.”

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti, alasan praktis memilih lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan diantaranya:

- Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti baik dari segi tenaga, efisien waktu serta biaya yang dapat disesuaikan peneliti.
- Situasi sosial, sebelum mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut peneliti telah mengadakan komunikasi informal dengan wali kelas V dan kepala sekolah sehingga mendapatkan izin secara formal.

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan diperkirakan selama bulan Maret-April 2025. Menurut Rahman dan Haryanto (2016) desain tindakan yang digunakan adalah rancangan PTK yang dikembangkan oleh kemmis, yang dikenal juga dengan model siklus. Alasannya adalah siklus yang dikembangkan oleh kemmis lebih detail sebab setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun rancangan yang dikembangkan oleh kemmis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart
Sumber: (Rahman & Haryanto,2016)

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti ini ialah analisis data kuantitatif yang didapatkan dari angket yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Berikut ialah hasil analisis data pada penelitian ini (Afifah, dkk, 2023: 27-28).

- Menghitung Skor lembar Observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan per item

$\sum x_1$ = jumlah skor maksimal per item



2. Menghitung rentang penilaian akhir menggunakan skala likert (Sudjana, 2019).
Perhatikan Tabel 1 tentang skala Likert

3.

Tabel 1
Rentang Skala Likert

NO	Rentang Skor	Kriteria
1	90-100 %	Sangat Tinggi
2	75-89%	Tinggi
3	55-74%	Sedang
4	40-54%	Rendah
5	0-39%	Sangat Rendah

3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri No.001/IX Sengeti berdiri pada tahun 1932 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Berada di lingkungan perkotaan, Sekolah Dasar Negeri No.001/IX Sengeti terletak di Desa Sengeti Kecamatan Sekernan, di sebelah selatan desa Pulau Kayu Aro , di sebelah utara berbatasan dengan Sungai Batanghari Sebelah Timur Berbatasan Dengan Jalan Raya , Sebelah Barat Berbatasan Bukit baling Jarak ke SD/MI,kurang lebih 0,5 Km, sedangkan SMP dan SMA terdekat lebih dari 1 Km, menjadikan Sekolah Dasar Negeri No.001/IX Sengeti satu-satunya lembaga pendidikan di tengah- tengah pemukiman masyarakat yang heterogen dan terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang.

Tabel 2
Profil Sekolah Dasar 001/IX Sengeti

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti
2	NPSN	10503085
3	Status Sekolah	Negeri
4	Alamat	Jl. Lintas Timur RT 001
5	Kelurahan	Sengeti
6	Kecamatan	Sekernan
7	Kabupaten	Muaro Jambi
8	Provinsi	Jambi
9	Kode Pos	36381
10.	Email	Sdn001.sengeti@gmail.com

Hasil Penelitian

1) Siklus I

a. Perencanaan

Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pada siklus I yaitu pada tanggal 7 dan 8 Maret 2025. Hal pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menentukan kelas penelitian. Kemudian menentukan waktu penelitian, menentukan materi pelajaran, membuat rencana pembelajaran atau modul ajar, menyusun lembar angket dan mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) serta dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at, 7 Maret 2025 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu mulai pukul 09.50 sampai 11.00. Materi yang diajarkan adalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kegiatan inti yang dilakukan guru yaitu menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Saat sedang menjelaskan materi, ada siswa yang asyik berbicara dengan temannya. Selain itu juga ada siswa yang mengganggu temannya yang fokus belajar

Kemudian guru memberikan contoh penyelesaian operasi pecahan dengan penyebut yang sama. Guru meminta siswa untuk berpikir cara penyelesaian operasi pecahan tersebut. Guna memperdalam materi lebih lanjut. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan.

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Setelah berdiskusi dengan temannya, guru memanggil setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya yaitu bersama siswa merefleksi apa yang sudah dipahami siswa terhadap materi pembelajaran hari ini.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu, 8 Maret 2025 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu mulai pukul 07.30 sampai 09.40. Materi yang diajarkan adalah tentang perkalian dan pembagian pecahan. Setelah itu guru melanjutkan penjelasan materi yaitu berupa contoh penyelesaian perkalian dan pembagian pecahan dengan penyebut yang sama. Guru meminta siswa untuk berpikir cara penyelesaian operasi pecahan tersebut. Kemudian guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Setelah berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

B. Hasil Observasi (Pengamatan)

Hal yang dilakukan pada saat kegiatan observasi, peneliti menganalisis lembar observasi dan angket. Hasil analisis lembar observasi guru pada pertemuan pertama yaitu 70,58% kategori sedang kemudian pada pertemuan kedua memperoleh presentase 73,52% kategori sedang sehingga didapatkan rata-rata skor 72,05% kategori sedang. Sedangkan hasil analisis lembar observasi siswa pertemuan pertama yaitu 71,25 %kategori sedang kemudian pada pertemuan kedua memperoleh presentase 73,75% kategori sedang sehingga didapatkan rata-rata skor 72,5% kategori sedang. Kemudian untuk hasil analisis angket hanya 25% siswa yang minatnya kategori tinggi.

C. Refleksi

Hasil pengamatan pada lembar observasi siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS (Think Pair Share) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak mendengarkan serta juga ada siswa yang berjalan- jalan ketika guru sedang menjelaskan materi pecahan sehingga ia tidak memahami materi pembelajaran.
- c. Siswa masih kesulitan memahami materi yang disampaikan guru.
- d. Beberapa siswa masih takut ketika memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi..
- e. Ketika proses pembelajaran banyak siswa yang pasif
- f. Terdapat kelompok yang kerja samanya kurang baik.
- g. Terdapat beberapa siswa yang masih takut dan malu maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Sedangkan dari hasil angket siswa terdapat beberapa hal yang juga perlu di perhatikan yaitu :

- a. Terdapat beberapa siswa yang bosan sehingga ia kurang bersemangat ketika belajar dengan menggunakan model TPS (Think Pair Share).
- b. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga ia tidak memahami materi pelajaran.
- c. Terdapat beberapa siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran dikarenakan temannya yang ribut saat jam pelajaran.
- d. Terdapat siswa yang tidak aktif saat pembelajaran

2) Siklus II

a. Perencanaan

Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pada siklus II yaitu pada tanggal 11 dan 12 April 2025. Hal pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menentukan kelas penelitian. Kemudian menentukan waktu penelitian, menentukan materi pelajaran, membuat rencana pembelajaran atau modul ajar, menyusun lembar angket dan mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) serta dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at, 11 April 2025 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu mulai pukul 09.50 sampai 11.00. Materi yang diajarkan

adalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kegiatan inti yang dilakukan guru yaitu menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Kemudian guru memberikan contoh penyelesaian operasi pecahan dengan penyebut yang sama. Guru meminta siswa untuk berpikir cara penyelesaian operasi pecahan tersebut. Guna memperdalam materi lebih lanjut. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Setelah berdiskusi dengan temannya, guru memanggil setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya yaitu bersama siswa merefleksi apa yang sudah dipahami siswa terhadap materi pembelajaran hari ini.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu, 12 April 2025 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu mulai pukul 07.30 sampai 09.40. Materi yang diajarkan adalah tentang perkalian dan pembagian pecahan. Setelah itu guru melanjutkan penjelasan materi yaitu berupa contoh penyelesaian perkalian dan pembagian pecahan dengan penyebut yang sama. Guru meminta siswa untuk berpikir cara penyelesaian operasi pecahan tersebut. Kemudian guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Setelah berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

c. Hasil Observasi (Pengamatan)

Hal yang dilakukan pada saat kegiatan observasi, peneliti menganalisis lembar observasi dan angket. Hasil analisis lembar observasi guru pada pertemuan pertama yaitu 86,76% kategori sedang kemudian pada pertemuan kedua memperoleh presentase 94,11% kategori sangat tinggi sehingga didapatkan rata-rata skor 90,43% kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis lembar observasi siswa pertemuan pertama yaitu 88,75% kategori sedang kemudian pada pertemuan kedua memperoleh presentase 91,255% kategori sangat tinggi sehingga didapatkan rata-rata skor 90% kategori sangat tinggi. Kemudian untuk hasil analisis angket 90% siswa yang minatnya kategori sangat tinggi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada observasi, angket dan dokumentasi siklus II. Ditemukan beberapa peningkatan data yaitu sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
2. Siswa lebih bersemangat ketika belajar matematika dengan menggunakan model TPS (Think Pair Share)
3. Tidak ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan berjalan sehingga ia fokus dalam memperhatikan penjelasan guru
4. Kerjasama kelompok sudah baik.
5. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
6. Tidak ada siswa yang bosan karena ia bersemangat sehingga ia bisa memahami materi pelajaran dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa dengan model TPS (Think Pair Share) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahapan siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan angket yang diperoleh.

1. Observasi

Berdasarkan pengamatan (observasi), siswa sudah memiliki minat belajar pada mata pelajaran Matematika khususnya materi operasi pecahan dengan menggunakan model Think (berfikir) Pair (berpasangan) Share (berbagi). Siswa merasa senang, semangat belajar, aktif, tidak bosan dan tertarik serta fokus (perhatian) ketika belajar dengan menggunakan model TPS (Think Pair Share). Berikut presentase skor minat belajar siswa pada siklus I dan

siklus II berdasarkan observasi aktivitas siswa. Perhatikan Tabel 3

Tabel 3
Persentase Observasi Minat Belajar Siswa

Minat Belajar (Berdasarkan Observasi)	Siklus I	Siklus II
Skor Presentase	72.5%	90%

Berdasarkan hasil perhitungan presentasinya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I skor presentase sebesar 72,5% dengan kategori sedang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90% dengan kategori sangat tinggi.

2. Angket

Berdasarkan hasil analisis angket, siswa sudah bisa dikatakan memiliki minat belajar pada mata pelajaran Matematika khususnya materi operasi pecahan dengan menggunakan model Think (berfikir) Pair (berpasanan) Share (berbagi). Hal ini dikarenakan siswa sudah memenuhi indikator minat yaitu memiliki perasaan senang, tertarik, perhatian, kemauan dan berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disesuaikan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmawati, dkk (2024;27-33) bahwasanya indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, perasaan yang tertarik dan keterlibatan siswa. Berikut presentase skor minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan analisis angket. Perhatikan Tabel 4

Tabel 4
Persentase Skor Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Minat Belajar (Berdasarkan Angket)	Siklus I	Siklus II
Skor Presentase	25% (Tinggi)	90% (Sangat Tinggi)

Berdasarkan hasil perhitungan persentasenya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I skor presentase hanya 25% kategori tinggi, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90% kategori sangat tinggi.

4. KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dilakukan sebanyak 2 Siklus. Berdasarkan data hasil pengamatan (Observasi) aktivitas guru terjadi peningkatan dari siklus I yaitu 72,05% ke siklus II sebesar 90,43%. Kemudian hasil pengamatan (Observasi) aktivitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I yaitu 72,5% ke siklus II sebesar 90%. Selain itu, data hasil rekapitulasi lembar angket minat belajar siswa 90% kategori Sangat Tinggi.
2. Penerapan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi operasi pecahan mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001/IX Sengeti tahun ajaran 2024/2025.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, dkk. 2023. Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. ISSN: 2623- 0321 Jember: Universitas Islam Jember.
- Alpian, Y.D 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian.
- Apriyani, & Nurmayanti. 2021. Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat belajar masyarakat Bajo. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. 2019. Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1).
- Hermanto, B. 2020. Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Foundasia.
- Rahman dan Haryanto. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media

Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. Jurnal Prima Edukasia, 2(2).
Rubiyanto, Rubino. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Suraka
Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2019. Media Pembelajaran. Bandung : Sinar Baru Algesindo